

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembahasan terkait *selective exposure* (paparan selektif) membuat menarik perhatian para ahli komunikasi politik. Teori *selective exposure* menjelaskan bahwa individu mencari informasi yang konsisten dengan keyakinan mereka yang sudah ada dan menghindari informasi yang tidak sesuai dengan keyakinan mereka (Klapper, 1960 dalam Clay et all, 2013).

Fenomena *selective exposure* memiliki konteks sosial yang sangat luas, penelitian ini akan berfokus pada *selective exposure* dalam konteks politik. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dalam hasil *press conference* yang berlangsung pada 31 Januari 2024, menunjukkan bahwa konten Politik, Sosial Hukum dan HAM menjadi konten yang paling sering diakses. Konten politik, sosial hukum dan HAM mengalami peningkatan akses yang dimana pada tahun 2023 sebesar 24,73% dan di tahun 2024 meningkat menjadi 40,56%. Secara konsep, pengaruh *selective exposure* terhadap sikap, kesadaran dan perilaku memilih politik pada pemilihan umum 2024 menjadi perhatian yang cukup besar.

Perkembangan teknologi saat ini menjadi kehadiran bagi sarana informasi yang dapat diakses dengan mudah. Berdasarkan data survei oleh APJII dapat dilihat bahwa 221.563.439 jiwa terkoneksi dengan internet pada tahun 2024. Data tersebut memperlihatkan masyarakat sangat membutuhkan informasi yang update melalui internet dalam memenuhi sifat ingin tahu mereka. Masyarakat pada dasarnya selalu ingin mengetahui isu apa yang sedang diperbincangkan.

Dewan Pers menyatakan terdapat 1.798 perusahaan media di Indonesia yang telah diverifikasi hingga Desember 2023. Dari jumlah tersebut, media digital mendominasi sebanyak 970 perusahaan, media cetak 434 perusahaan, Media televisi 376 Perusahaan dan radio 18 Perusahaan. Melihat data tersebut dapat dikatakan minat terhadap politik telah meningkatkan jumlah media dengan kemudahan akses terhadap informasi politik melalui internet.

Banyaknya pilihan media yang tersedia bagi masyarakat umum, memungkinkan *selective exposure* terjadi sehingga mengakibatkan yang namanya polarisasi politik. Slater (2007) memberikan pendapat bahwa konten media cenderung membuat orang menjadi lebih partisan dan memicu proses polarisasi. Oleh karena itu, bahwa *selective exposure* dapat memberikan pengaruh terhadap polarisasi tetapi hal tersebut tidak terlalu menjadi ancaman (Trilling, Van Klingeren, dan Tsfati 2017).

Rosenstiel dalam (Suciska dan Gunawibawa, 2020) mengatakan Konsumsi berita saat ini telah mengubah cara pembaca berperilaku. Dari yang sebelumnya bersikap pasif dengan pendekatan "*tell me a story*" menjadi lebih aktif dengan pendekatan "*answer my question*". Konsumen berita yang banyak dan aktif sepanjang hari. Mereka mencari tautan berita, menyaring informasi dari berbagai sumber, mencari ikhtisar terbaru, serta berbagi temuan dengan teman-teman mereka.

Konten yang berkaitan dengan informasi politik melalui media memberikan peluang bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tentang politik. Masyarakat kini dapat memperoleh informasi politik dari berbagai perspektif, sehingga mereka dapat membentuk opini yang lebih berimbang. Selain itu,

masyarakat juga dapat menggunakan informasi politik untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum (Pemilu).

Pemungutan suara untuk pemilu di Indonesia akan dilakukan secara bersamaan pada 14 Februari 2024, sedangkan pemilihan kepala daerah dijadwalkan berlangsung pada 27 November 2024. Pemilihan umum yang berlangsung setiap lima tahun sekali ini akan melibatkan 204 juta pemilih yang tersebar di 38 provinsi, 514 kabupaten/kota, 7.277 kecamatan, dan 83.771 desa. Topik pemberitaan pemilu umumnya akan terikat dengan isu politik. Kota Padang sebagai salah satu kota yang menyelenggarakan pemilu 2024, pemilih di Kota Padang akan sering diterpa isu dan pemberitaan politik. Kota Padang juga memiliki jumlah penduduk dan pemilih yang cukup besar sehingga merupakan kota yang sesuai untuk dilakukan penelitian ini.

Melalui instagram Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang merilis jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Padang adalah 666.178 pemilih. Jumlah pemilih tersebar di 11 kecamatan, 104 kelurahan dan 2681 TPS. Pemilih akan memilih calon anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi dan Kabupaten/Kota, calon Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan kepala daerah.

Pengguna media memiliki kebebasan untuk menentukan cara mereka memanfaatkan media serta bagaimana media tersebut memengaruhi diri mereka. Penelitian ini akan mengkaji tentang tingkat selektivitas informasi yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang dalam mengonsumsi berita politik. Konsumsi berita merupakan proses mengumpulkan informasi dari berbagai media massa, seperti

surat kabar, televisi, radio dan media lainnya. Proses konsumsi berita melibatkan individu dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Sementara selektivitas informasi adalah faktor yang mempengaruhi kualitas informasi yang dipilih oleh individu. Selektivitas informasi bergantung kepada relevansi, kesesuaian dan kepercayaan sumber informasi. Oleh sebab itu, pada penelitian ini Konsumsi berita politik adalah faktor yang mempengaruhi selektivitas informasi pemilih. Berita politik dapat mempengaruhi pendirian, pemikiran serta pemilihan informasi yang dipilih.

Studi terdahulu oleh Anggraeni (2022) mengkaji bagaimana media dihadapi paradoks antara kualitas berita dan kepuasan pembaca. Perilaku dan bacaan publik sangat berpengaruh terhadap pembaca informasi. Penelitian ini berfokus mengkaji tingkat kepuasan mahasiswa terhadap berbagai aspek kredibilitas berita daring, termasuk faktualitas, akurasi, kelengkapan, relevansi, keberimbangan, serta netralitas informasi. Studi ini menggunakan sampel mahasiswa dari perguruan tinggi PTN-BH di Kota Bandung yang merupakan pembaca portal berita online Detik.com, sampel kemudian diarahkan berdasarkan teori *Uses and Gratifications*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel penelitian ini seperti faktualitas, akurasi, kelengkapan, relevansi, keberimbangan, dan netralitas memiliki pengaruh sebesar 54.5% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Sisanya sebesar 45.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peran media massa dalam membentuk pandangan politik semakin signifikan, terutama dalam konteks pemilu. Kota Padang sebagai wilayah dengan partisipasi pemilih yang cukup tinggi sebesar 73,70%. Dalam era media saat ini,

pemilih memiliki akses yang tidak terbatas terhadap berita politik dari berbagai platform, baik media konvensional atau media sosial. Dengan arus informasi yang melimpah, pemilih cenderung akan bersikap selektif dalam memilih informasi politik yang mereka konsumsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menarik judul penelitian, **“Pengaruh Konsumsi Berita Politik Terhadap Tingkat Selektivitas Informasi Pemilih Di Kota Padang”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat konsumsi berita yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang
2. Seberapa besar tingkat selektivitas informasi yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang
3. Seberapa besar pengaruh konsumsi berita politik terhadap selektivitas informasi yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat konsumsi berita yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang.
2. Tingkat selektivitas informasi yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang.
3. Pengaruh konsumsi berita terhadap tingkat selektivitas informasi yang dilakukan oleh pemilih di Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan selektivitas informasi pada pemberitaan di media massa, dan teori paparan selektif (*Selective exposure Theory*).

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada setiap subjek penelitian yakni antara lain :

1. Bagi pemilih di Kota Padang : penelitian ini dapat membantu pemilih lebih sadar akan pengaruh media terhadap cara mereka memilih informasi politik. Dengan demikian menjadi pemilih yang lebih kritis dan tidak akan terjadi polarisasi.
2. Bagi pemerintah dan penyelenggara pemilu : penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program literasi politik yang lebih efektif, sehingga pemilih dapat lebih bijak dalam mengonsumsi berita politik terutama menjelang pemilihan umum
3. Bagi media massa : penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana berita politik sampai ke pemilih, sehingga media bisa mempertimbangkan cara penyajian berita yang lebih berimbang dan informatif.